

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam dipahami sebagai ajaran yang bersifat menyeluruh dan mengatur berbagai dimensi kehidupan manusia. Prinsip ajaran Islam tidak hanya menitik beratkan pada relasi spiritual antara manusia dengan Allah SWT (habl min Allah), tetapi juga menekankan pentingnya hubungan sosial antar sesama manusia (habl min al-nas) (Hamidah et al., 2026, p. 398). Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan membentuk kesatuan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang muslim. Oleh sebab itu, praktik keberagamaan dalam Islam tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah yang bersifat ritual seperti shalat, dan puasa.

Islam juga mengajarkan pentingnya pengamalan nilai-nilai sosial melalui tindakan yang mencerminkan kepedulian, empati, dan tanggung jawab terhadap orang lain (Azis & Zaenal Arifin, 2026, p. 364). Dengan demikian, tingkat religiusitas seseorang tidak hanya diukur dari kualitas hubungannya dengan Allah SWT, tetapi juga dari sikap serta perilaku sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu bentuk ibadah sosial yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam adalah sedekah. Sedekah dapat dipahami sebagai tindakan memberikan sebagian harta atau bantuan kepada orang lain yang dilakukan secara sukarela oleh seorang muslim dengan tujuan utama mengharap keridaan Allah SWT.

Sedekah memiliki peranan penting dalam ajaran Islam karena selain bernilai ibadah, sedekah juga berfungsi untuk membantu sesama serta memperkuat solidaritas sosial di masyarakat. Budaya berbagi dan membantu sesama juga tercermin dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan laporan *World Giving Index* dari Charities Aid Foundation, Indonesia tercatat beberapa kali menduduki peringkat sebagai salah satu negara dengan tingkat kedermawanan tertinggi di dunia. Temuan dalam laporan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 78% masyarakat Indonesia pernah terlibat dalam aktivitas memberi, baik dalam bentuk donasi kepada individu maupun kontribusi terhadap kegiatan sosial. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan berbagi dan membantu sesama telah menjadi bagian dari nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat Indonesia (Foundation, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, praktik sedekah juga mengalami perubahan dalam cara pelaksanaannya. Jika pada masa sebelumnya sedekah umumnya dilakukan secara langsung kepada penerima manfaat atau melalui lembaga secara konvensional, saat ini sedekah dapat dilakukan melalui berbagai platform digital yang dikenal dengan istilah sedekah online. Menurut Rohmah, platform donasi digital seperti Kitabisa.com dapat meningkatkan kesadaran bersedekah di kalangan Generasi Z melalui kemudahan akses, kepercayaan, dan transparansi sistem donasi (Rohmah, 2025).

Melalui aplikasi pembayaran digital, situs donasi daring, maupun media sosial, masyarakat dapat menyalurkan sedekah dengan lebih mudah, cepat, dan praktis tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan ini menunjukkan bahwa praktik sedekah turut mengalami penyesuaian dengan kemajuan teknologi digital yang berkembang pesat di masyarakat.

Perkembangan praktik sedekah secara daring turut dipengaruhi oleh pesatnya pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam *Survei Internet Indonesia 2023* melaporkan bahwasanya jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 215 juta jiwa atau setara dengan 78,19% dari keseluruhan populasi penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap teknologi digital semakin luas, sehingga membuka peluang yang lebih besar bagi berkembangnya berbagai aktivitas sosial berbasis daring, termasuk kegiatan donasi atau sedekah secara online (APJII, 2023).

Tingginya tingkat penggunaan internet tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah terhubung dengan teknologi digital dan memiliki akses terhadap berbagai aktivitas daring, termasuk kegiatan berbagi atau donasi secara online. Fenomena donasi digital juga mulai melibatkan generasi muda yang hidup di era perkembangan teknologi.

Berdasarkan laporan *Indonesia Gen Z Report 2022* yang disusun oleh IDN Research Institute bekerja sama dengan Populix, diketahui bahwa sekitar 58% generasi Z di Indonesia pernah terlibat dalam kegiatan donasi. Dari jumlah tersebut, sekitar 12% di antaranya telah melakukan donasi melalui platform

digital atau secara online (Populix, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa generasi muda mulai terlibat dalam kegiatan berbagi melalui platform digital dan memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan donasi atau sedekah secara online.

Fenomena kepedulian sosial masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan penggalangan dana kemanusiaan yang dilakukan melalui media digital. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk korban konflik di Palestina, khususnya Gaza. Majelis Ulama Indonesia mencatat bahwa dana bantuan kemanusiaan yang dihimpun dari masyarakat Indonesia mencapai sekitar Rp27 miliar melalui berbagai kegiatan solidaritas kemanusiaan (M. U. Indonesia, 2023). Selain itu, berbagai lembaga donasi juga berhasil menyalurkan bantuan logistik yang dihimpun dari donasi masyarakat Indonesia untuk membantu korban konflik di Gaza (Lazismu & Nurikhwan, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi serta memanfaatkan platform digital dalam kegiatan donasi kemanusiaan.

Meskipun demikian, perkembangan sedekah secara online juga memunculkan berbagai pandangan yang berbeda di masyarakat. Secara ideal, seseorang dengan pemahaman agama Islam yang baik diharapkan memiliki sikap positif terhadap berbagai bentuk amal kebaikan, termasuk sedekah melalui media digital.

Hal ini karena ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk membantu sesama dan memperkuat solidaritas sosial melalui berbagai bentuk pemberian. Namun dalam realitasnya, tidak semua individu yang memahami ajaran agama memiliki sikap yang sama terhadap praktik sedekah online.

Sebagian masyarakat masih memiliki keraguan terhadap donasi digital karena faktor kepercayaan terhadap lembaga pengelola dana, kekhawatiran terhadap transparansi penyaluran bantuan, maupun pertimbangan etika seperti potensi munculnya unsur riya ketika aktivitas donasi dilakukan melalui media digital (Zikrinawati et al., 2023). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi filantropi Islam justru dapat memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbagi serta meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan melalui platform digital (Ridho et al., 2025). Selain itu, penelitian mengenai donasi Islam secara online juga menunjukkan bahwa sikap individu terhadap platform digital menjadi faktor penting yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan donasi atau sedekah secara daring (Hartiningsih, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan antara idealitas ajaran agama yang mendorong kepedulian sosial dengan realitas sikap individu terhadap praktik sedekah secara online.

Di sisi lain, perkembangan sedekah online juga diiringi dengan munculnya berbagai persoalan yang menimbulkan keraguan di masyarakat terhadap praktik donasi secara online. Salah satu kasus yang sempat menjadi perhatian publik adalah polemik pengelolaan dana donasi oleh lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) pada tahun 2022. Kasus tersebut menimbulkan

perdebatan di masyarakat mengenai transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola dana donasi. Peristiwa tersebut turut memengaruhi tingkat kepercayaan sebagian masyarakat terhadap lembaga penggalangan dana dan memunculkan sikap kehati-hatian dalam melakukan donasi secara online (C. Indonesia, 2022).

Meskipun demikian, sikap generasi muda terhadap praktik sedekah online tidak selalu sama. Sebagian mungkin memiliki sikap positif terhadap kegiatan tersebut, sementara sebagian lainnya mungkin belum memiliki kesadaran atau kepedulian yang kuat terhadap praktik sedekah secara online. Perbedaan sikap tersebut berkaitan dengan banyak faktor, termasuk pemahaman terhadap ajaran agama yang mendorong kepedulian sosial dan semangat berbagi kepada sesama.

Dalam perspektif pendidikan agama Islam, pemahaman terhadap ajaran Islam berperan krusial dalam membentuk sikap serta perilaku keagamaan individu. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek kognitif berupa pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, tetapi juga meliputi kemampuan seseorang untuk menginternalisasi, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian (Yaqin, 2019).

Menurut Al-Ghazali, ilmu agama tidak seharusnya berhenti pada tataran pengetahuan semata, sebab kebahagiaan sejati di dunia maupun akhirat hanya dapat dicapai melalui perpaduan ilmu dan amal. Ia menegaskan bahwa seseorang tidak akan sampai pada amal kebaikan tanpa terlebih dahulu memahami cara beramal (Al-Ghazali, 2005a, p. 74). Dengan demikian,

semakin baik pemahaman seseorang terhadap ajaran agama, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap positif terhadap berbagai bentuk amal kebajikan, termasuk sedekah.

Dalam perspektif psikologi sosial, sikap dipahami sebagai kecenderungan individu untuk merespons suatu objek, gagasan, atau fenomena tertentu. Sikap tersebut terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu aspek kognitif yang mencakup pengetahuan dan keyakinan, aspek afektif yang berhubungan dengan perasaan atau evaluasi emosional, serta aspek konatif yang tercermin dalam kecenderungan perilaku. Pembentukan sikap seseorang tidak terjadi secara spontan, melainkan terbentuk melalui banyak faktor (Zuchdi, 1995).

Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki individu terhadap suatu objek atau permasalahan tertentu, di mana tingginya pengetahuan seseorang dapat memperbesar kemungkinan terbentuknya sikap positif terhadapnya. Oleh karena itu, pemahaman agama Islam yang baik diduga dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap praktik sedekah, termasuk sedekah yang dilakukan melalui media digital (Aziz et al., 2023, p. 8)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman agama dapat berhubungan dengan sikap kepedulian sosial dalam masyarakat. Salah satu penelitian yang mengkaji hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan donasi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyalurkan bantuan kepada sesama melalui berbagai platform online (Aziz et

al., 2023, p. 4). Kendati demikian, penelitian tersebut umumnya lebih menyoroti kegiatan berbagi dalam masyarakat secara umum dan belum secara khusus mengkaji hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap terhadap sedekah online pada kalangan siswa sekolah menengah.

Dengan demikian, research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap terhadap sedekah online pada kalangan siswa, khususnya pada lingkungan sekolah menengah kejuruan. Padahal, siswa merupakan generasi muda yang memiliki tingkat penggunaan internet yang tinggi serta hidup di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat.

Pada dasarnya ajaran Islam mendorong umatnya untuk memiliki kepedulian sosial melalui berbagai bentuk amal kebaikan, termasuk sedekah. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik sedekah juga mengalami perubahan menjadi sedekah online yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk generasi muda. Namun dalam kenyataannya, sikap individu terhadap sedekah online tidak selalu sama, karena masih terdapat keraguan terkait kepercayaan, transparansi, maupun faktor pemahaman agama. Karenanya, penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi adanya hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap siswa terhadap praktik sedekah online serta menganalisis hubungan antara tingkat pemahaman agama Islam dengan sikap siswa terhadap praktik sedekah secara online.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto yang merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan dengan latar belakang

siswa yang beragam serta berada dalam lingkungan masyarakat yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antara pemahaman ajaran Islam dengan sikap siswa terhadap praktik sedekah online. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam upaya menumbuhkan kesadaran beragama dan kepedulian sosial peserta didik di tengah perkembangan era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman agama Islam siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?
2. Bagaimana sikap siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto terhadap sedekah online?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap terhadap sedekah online pada siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman agama Islam siswa SMKN 1

Dlanggu Mojokerto.

2. Untuk mengetahui sikap siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto terhadap sedekah online.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap terhadap sedekah online pada siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait hubungan antara pemahaman ajaran Islam dan sikap sosial keagamaan peserta didik. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai sikap siswa terhadap praktik sedekah berbasis digital di era perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dimanfaatkan sebagai rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut:

Bagi guru PAI: Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman agama Islam siswa sekaligus menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan berbagi kepada sesama, termasuk melalui sedekah online.

Bagi sekolah: Dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung sekolah dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan pembinaan karakter.

Bagi siswa: Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sedekah sebagai salah satu bentuk ibadah sosial dalam ajaran Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya sikap yang positif terhadap praktik sedekah secara online sebagai bagian dari bentuk kepedulian sosial di era digital.

Bagi peneliti selanjutnya: Dapat menjadi salah satu referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya yang berminat mengkaji lebih mendalam mengenai hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap maupun perilaku sosial keagamaan, khususnya dalam konteks perkembangan teknologi dan kehidupan masyarakat di era digital.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap terhadap sedekah online pada siswa.
2. Pemahaman agama Islam dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tentang sedekah yang sudah di pelajari di sekolah.
3. Penelitian ini tidak menganalisis faktor lain secara mendalam seperti kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, maupun pengaruh media sosial sebagai variabel tersendiri, melainkan hanya sebagai konteks dalam aktivitas sedekah online.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini disajikan definisi istilah yang bertujuan untuk menjelaskan makna dari beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian.

Pemberian definisi istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Beberapa istilah kunci dalam penelitian ini meliputi:

(1) Pemahaman agama Islam dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa dalam mengetahui, memahami, serta menjelaskan ajaran-ajaran pokok dalam Islam yang berkaitan dengan aspek keimanan, ibadah, dan kepedulian sosial dalam keseharian. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman agama Islam secara khusus difokuskan pada tingkat pemahaman siswa terhadap konsep sedekah sebagaimana yang diajarkan,

(2) Sikap terhadap sedekah online adalah kecenderungan respon atau penilaian siswa terhadap praktik sedekah yang dilakukan melalui media digital atau platform online. Sikap ini mencerminkan pandangan, perasaan, serta kecenderungan siswa dalam menerima atau mendukung kegiatan sedekah yang dilakukan secara daring.

(3) Sedekah online adalah kegiatan memberikan bantuan atau sebagian harta kepada orang lain melalui media digital atau platform daring seperti aplikasi donasi, media sosial, atau layanan pembayaran digital yang memungkinkan seseorang untuk menyalurkan sedekah tanpa harus bertemu langsung dengan penerima.

(4) Siswa SMKN 1 Dlanggu Mojokerto adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMKN 1 Dlanggu Mojokerto dan menjadi responden dalam penelitian mengenai pemahaman agama Islam serta sikap terhadap sedekah online.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian ini, penulisan skripsi disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang terstruktur. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang mendasari pelaksanaan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi.

Bab II berisikan kajian teoritis yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel X, yaitu pemahaman agama Islam yang mencakup pengertian, karakteristik, faktor-faktor yang memengaruhi, serta cara pengukurannya. Selain itu, dibahas pula variabel Y, yaitu sikap terhadap sedekah online yang meliputi pengertian, karakteristik, serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap tersebut. Bab ini juga menyajikan kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, posisi penelitian, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian yang digunakan, penentuan populasi dan sampel penelitian, serta instrumen penelitian yang meliputi kisi-kisi instrumen, pengukuran variabel, dan penentuan kriteria penilaian. Bab ini juga dijelaskan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis

data yang meliputi uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV memuat pemaparan hasil penelitian dari proses pengumpulan dan analisis data. Pada bab ini disajikan deskripsi data dari variabel penelitian, yaitu variabel X (pemahaman agama Islam) dan variabel Y (sikap terhadap sedekah online), yang mencakup penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan kategorisasi tingkat variabel. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, serta hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis yang telah ditetapkan. Bagian pembahasan kemudian menginterpretasikan temuan-temuan tersebut secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pemahaman agama Islam dengan sikap terhadap sedekah online.

Bab V Penutup memuat simpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik bagi pengembangan praktik sedekah online di kalangan masyarakat, bagi lembaga atau instansi terkait, maupun bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa dengan cakupan yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda.

Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka yang berisi berbagai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Pada bagian ini juga disertakan lampiran-lampiran yang mencakup instrumen penelitian, outline

penelitian, bukti bimbingan, dokumentasi pengambilan sampel, hasil pemeriksaan plagiarisme, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.